

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1.Simpulan

Kondisi objektif kepedulian guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif masih berada dalam wilayah diri khususnya dalam tahap 1 (Informasional). Guru merasa dirinya tidak siap untuk mengajar ABK yang terdapat dikelasnya dikarenakan tidak memiliki keterampilan serta masih beranggapan bahwa tugas untuk mengajar ABK merupakan tanggungjawab guru khusus. Sementara itu kondisi objektif program peningkatan kepedulian guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif memiliki beberapa kebutuhan untuk dipenuhi, diantaranya yaitu pelatihan yang dilaksanakan secara mandiri, memahami konsep anak sebagai subjek pendidikan, memahami tugas/ peran guru dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif, memahami konsep pendidikan inklusif, melakukan upaya lain selain menunggu tindak lanjut dari pemerintah, dan memahami identifikasi asesmen serta melaksanakannya secara mandiri. Maka dari itu dibuatlah program peningkatan kepedulian guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif untuk meningkatkan kepedulian guru ke tahap 2 (Pribadi) dengan memaksimalkan sumber daya yang tersedia di sekolah untuk memenuhi beberapa kebutuhan. Adapun program peningkatan kepedulian guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di sekolah inklusif setelah dilakukan validasi dapat dilihat pada (Lampiran 12).

5.2.Rekomendasi

Berdasarkan hasil serta kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya yaitu:

5.2.1. Bagi guru

Guru melaksanakan program yang diadakan oleh pihak sekolah maupun secara mandiri sesuai dengan program peningkatan kepedulian guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif yang telah dibuat untuk meningkatkan kepedulian dalam pembelajaran

anak berkebutuhan khusus, sehingga memiliki pemahaman, sikap, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk mengajar anak berkebutuhan khusus yang terdapat di kelas. Selain itu, jika memungkinkan guru diharapkan untuk bekerjasama dengan orangtua serta masyarakat dalam melaksanakan program, lebih lanjut dalam menangani anak berkebutuhan khusus, guru bekerjasama dengan orang tua serta masyarakat sekitar agar terjadi keselarasan sehingga anak berkebutuhan khusus dapat berkembang di dalam kelas, di rumah, maupun di lingkungan masyarakat.

5.2.2. Bagi sekolah

Sekolah melaksanakan program peningkatan kepedulian guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif untuk meningkatkan kepedulian guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah, jika memungkinkan libatkan orangtua serta masyarakat sekitar dalam persiapan program maupun pelaksanaan serta evaluasi, baik sebagai peserta maupun sebagai tim pelaksana. Jika tidak memungkinkan, pihak sekolah mengadakan sosialisasi kepada orangtua serta masyarakat dengan materi yang telah ditentukan dalam program, khususnya dalam ruang lingkup konsep anak sebagai subjek pendidikan serta konsep pendidikan inklusif.

5.2.3. Bagi pemerintah

Menuntaskan program yang telah dibuat, khususnya ketika menunjuk sekolah sebagai pelaksana pendidikan inklusif, sehingga tidak dibiarkan begitu saja tanpa adanya tindak lanjut. Selain itu, diharapkan pemerintah melakukan evaluasi secara berkelanjutan tentang penunjukan sekolah sebagai pelaksana pendidikan inklusif. Selanjutnya diharapkan pemerintah dapat menjadikan program peningkatan kepedulian guru dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif sebagai referensi dalam membuat kebijakan selanjutnya mengenai pendidikan inklusif. Sehingga pihak sekolah dapat melaksanakan pendidikan inklusif secara mandiri, tidak tergantung kepada pelatihan-pelatihan serta bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah.

5.2.4. Bagi peneliti selanjutnya

Mengetahui kepedulian tenaga pendidik, tenaga kependidikan orangtua ABK serta masyarakat, sehingga program yang dibuat secara khusus dapat melibatkan orangtua, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan serta masyarakat sebagai peserta atau sasaran dalam program sehingga sekolah beserta orangtua dan masyarakat berjalan berdampingan untuk meningkatkan kepeduliannya serta dapat mencapai tujuan dari pendidikan inklusif.